

## KONDISI SARANA SANITASI DASAR DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI NAGARI CAMPAGO

### CONDITION OF BETWEEN BASIC SANITATION FACILITIES AND THE INCIDENCE OF DIARRHEA IN TODDLERS IN NAGARI CAMPAGO

Vanny Vilia Sari<sup>1</sup>, Burhan Muslim<sup>2</sup>, Suksmerri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang

(email penulis korespondensi : [burhan.muslim@yahoo.co.id](mailto:burhan.muslim@yahoo.co.id) )

#### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Sarana sanitasi dasar berkaitan langsung dengan kesehatan lingkungan. Sarana sanitasi dasar yaitu meliputi sarana jamban, sarana air bersih, sarana pengelolaan sampah dan sarana pembuangan air limbah (SPAL). Dampak dari rendahnya tingkat cakupan sanitasi dapat menyebabkan penyakit berbasis lingkungan seperti diare. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai adanya hubungan ketersediaan sarana sanitasi dasar dengan kejadian diare pada balita di Nagari Campago.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan desain *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita berusia 0-59 bulan yang tinggal dan menetap di Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman sebanyak 1023 Balita, Dari populasi balita yang ada maka dihitung besar sampel penelitian sebanyak 91 Balita. Setelah dilakukan random sample lalu data hasil data dianalisis secara univariat.

**Hasil :** Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana sanitasi dasar masih dominan tidak memenuhi syarat kesehatan dengan jamban tidak memenuhi syarat sebesar 80,2 %, sarana air bersih tidak memenuhi syarat sebesar 51,6 %, sarana pengelolaan sampah tidak memenuhi syarat sebesar 56,0 %, dan sarana pembuangan air limbah tidak memenuhi syarat sebesar 60,4 dengan kejadian diare pada Balita sebanyak 50 (54,9%), sedangkan yang tidak terjadi Diare pada balita sebanyak 41 (45,1%).

**Kesimpulan :** Masih tingginya kondisi sarana sanitasi dasar yang tidak memenuhi syarat kesehatan sehingga dapat menjadi salah satu faktor pemicu kejadian diare pada balita.

**Kata Kunci :** Diare, Sarana Sanitasi Dasar

#### ABSTRACT

**Background:** Basic sanitation facilities are directly related to environmental health. Basic sanitation facilities include toilet facilities, clean water facilities, waste management facilities and waste water disposal facilities (SPAL). The impact of low levels of sanitation coverage can cause environmental-based diseases such as diarrhea. The purpose of this study was to assess the relationship between the availability of basic sanitation facilities and the incidence of diarrhea in toddlers in Nagari Campago.

**Methods:** This study used an analytic observational design with a description approach which was carried out from January to March 2022. The population in this study were all toddlers aged 0-59 months who lived and settled in Nagari Campago, District V Koto Kampung Dalam, Padang Pariaman Regency, totaling 1023 Toddlers. From the existing toddler population, the study sample size was calculated as 91 toddlers. After a random sample was carried out, the resulting data were analyzed univariately.

**Results:** The results showed that the condition of basic sanitation facilities was still dominant, not fulfilling health requirements with latrines not meeting the requirements of 80.2%, clean water facilities not meeting the requirements of 51.6%, waste management facilities not meeting the requirements of 56.0%, and waste water disposal facilities did not meet the requirements of 60.4 with the incidence of diarrhea in toddlers of 50 (54.9%), while diarrhea did not occur in toddlers of 41 (45.1%).

**Conclusion:** The condition of basic sanitation facilities that do not meet health requirements is still high, so that it can be one of the triggering factors for diarrhea in toddlers.

**Keywords :** Diarrhea, Basic Sanitation Facility

## PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat<sup>1</sup>.

Menurut Riset Kesehatan Dasar, sanitasi dasar adalah salah satu hal yang paling penting dalam mencapai suatu derajat kesehatan dimana keberadaan sanitasi dasar mempengaruhi penyebaran suatu penyakit. Ruang lingkup sarana sanitasi dasar meliputi ketersediaan sarana jamban, sarana penyediaan air bersih, sarana pengelolaan sampah dan sarana pembuangan air limbah<sup>2</sup>.

Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Dampak dari rendahnya tingkat cakupan sanitasi dapat menurunkan kualitas hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya penyakit berbasis lingkungan seperti diare<sup>3</sup>. Diare adalah gangguan buang air besar atau BAB ditandai dengan BAB lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja cair, dapat disertai dengan darah atau lendir<sup>4</sup>. Dilihat dari survei lingkungan dan hasil data yang di peroleh dari Puskesmas Kampung Dalam bahwa banyak anak balita yang terjangkit diare yang di dasari oleh faktor-faktor di lingkungan sekitarnya. Kondisi Sanitasi Dasar yang kurang memadai tersebut dapat mengakibatkan penyakit berbasis lingkungan seperti diare<sup>5</sup>. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Kondisi Sarana Sanitasi Dasar dengan Kejadian Diare pada Balita Di Nagari Campago, Kecamatan V Koto Kampung Dalam, Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2022.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan observasional analitik untuk mengetahui hubungan sarana sanitasi dasar dan kejadian diare di Nagari Campago, Kecamatan V Koto Kampung Dalam

Kabupaten Padang Pariaman. Desain penelitian ini dengan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan pengumpulan data dalam satu waktu<sup>6</sup>. Data primer dalam penelitian ini meliputi data-data yang diperoleh langsung dari observasi dengan menggunakan instrumen penilaian sarana sanitasi dasar yaitu sarana jamban, sarana air bersih, sarana pengolahan sampah dan sarana pembuangan air limbah (SPAL) dan data sekunder kejadian diare balita dari Puskesmas Kampung Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita berusia 0-59 bulan yang tinggal dan menetap di Nagari Campago, Kecamatan V Koto Kampung Dalam, Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan data Puskesmas Kampung Dalam, jumlah populasi adalah 1.023 orang balita. Berdasarkan perhitungan besar sampel yang diteliti adalah 91 balita yang tinggal dan menetap di Nagari Campago, Kecamatan V Koto Kampung Dalam, Kabupaten Padang Pariaman, sedangkan yang menjadi responden adalah ibu balita. Untuk penarikan sampel di masing-masing dilakukan secara random sampling.

## HASIL

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari 2022 sampai April 2022 dengan melakukan pengamatan dan penilaian kondisi sanitasi dasar dan wawancara kepada 91 ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Kampung Dalam Kabupaten Padang Padang Pariaman.

- Adapun hasil penelitian terhadap distribusi frekuensi kejadian diare pada balita ini dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Kejadian Diare pada balita**

Kejadian Diare	Frekuensi	Persentase
Tidak Diare	41	45,1
Diare	50	54,9
Total	91	100

Dari tabel di atas, diketahui jumlah balita tidak diare sebanyak 41 (45,1%), sementara jumlah

balita dengan diare sebanyak 50 (54,9%). Faktor terjadinya kejadian diare dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti

kondisi sarana sanitasi lingkungan dan perilaku anggota keluarga yang tidak saniter<sup>7</sup>.

b. Hasil penilaian sarana sanitasi dasar pada rumah ibu balita yang menjadi responden dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini;

**Tabel 2. Sarana Sanitasi Dasar**

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Jamban</b>		
Memenuhi syarat	18	19,8
Tidak memenuhi syarat	73	80,2
<b>Sarana Sumber Air Bersih</b>		
Memenuhi Syarat Kesehatan	44	48,4
Tidak Memenuhi Syarat Kesehatan	47	51,6
<b>Sarana Pengelolaan Sampah</b>		
Memenuhi Syarat Kesehatan	40	44,0
Tidak Memenuhi Syarat Kesehatan	51	56,0
<b>Sarana Pembuangan Air Limbah</b>		
Memenuhi Syarat Kesehatan	36	39,6
Tidak Memenuhi Syarat Kesehatan	55	60,4

Dari tabel di atas, diketahui bahwa dari 91 responden yang memiliki sarana jamban yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 18 jamban (19,8%), sarana jamban tidak memenuhi syarat kesehatan sebanyak 73 jamban (80,2%). Untuk instrumen penilaian digunakan penilaian jamban keluarga dan observasi kondisi jamban (adanya septic tank dan tidak mencemari sumber air dan tanah disekitar jamban)<sup>8</sup>.

Sarana air bersih memenuhi syarat kesehatan sebanyak 44 sarana air bersih (48,4%), sementara jumlah sarana air bersih tidak memenuhi syarat kesehatan sebanyak 47 sarana air bersih (51,6%). Hasil pengamatan menggunakan instrumen penilaian sanitasi sarana air bersih Sumur Gali, Sumur pompa tangan, dan Hidran Umum<sup>9</sup>.

Sarana pengelolaan sampah memenuhi syarat kesehatan sebanyak 40 sarana (44,0%), sementara responden yang memiliki sarana pengelolaan sampah tidak memenuhi syarat kesehatan sebanyak 51 sarana (56,0%). Hasil pengamatan dan penilaian digunakan standar penilaian tempat penampungan sampah

sementara dan proses pengelolaan sampah yang dilaksanakan<sup>10</sup>.

Sarana pembuangan air limbah yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 36 (39,6%), sementara responden yang memiliki sarana pembuangan air limbah tidak memenuhi syarat kesehatan sebanyak 55 (60,4%). Hasil pengamatan dan penilaian menggunakan standar penilaian SPAL dengan penilaian konstruksi, kedap air, mencemari sumber air dan tanah<sup>11</sup>.

## PEMBAHASAN

### Kejadian Diare

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwasanya Kejadian Diare di Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dengan kategori Tidak Diare sebanyak 41 (45,1%), sedangkan dengan kategori Diare sebanyak 50 (54,9%). Berdasarkan penelitian kondisi sarana sanitasi dasar yang ada dilokasi penelitian diketahui bahwa cakupan sarana sanitasi dasar yang ada masih banyak belum memenuhi

persyaratan kesehatan sehingga dapat menjadi faktor masih tingginya kejadian diare pada balita dikarenakan potensi pencemaran dari agent penyakit diare dapat ditimbulkan dari kurang baiknya sarana sanitasi dasar yang ada. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Irfan dkk di wilayah kerja Puskesmas Pauh Padang yang menyatakan bahwa kejadian diare pada balita tertinggi terjadi pada kondisi sarana sanitasi dasar yang masih dibawah target capaian 40%. Kondisi sanitasi dasar masih memerlukan perhatian yang serius dari masyarakat khususnya pada rumah tangga yang memiliki balita agar meningkatkan kondisi sarana sanitasi dasar agar memenuhi syarat kesehatan<sup>7</sup>. Selain faktor lain yang juga dapat menjadi penyebab kejadian diare tersebut seperti perilaku hidup bersih dan sehat yang perlu ditingkatkan<sup>12,13</sup>

### **Sarana Jamban keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa sebagian besar jumlah pengguna Sarana Jamban di Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman sebagian besar memiliki kondisi jamban yang berkategori tidak memenuhi syarat kesehatan sebesar 73 (80,2%), sedangkan yang berkategori memenuhi syarat kesehatan sebesar 18 (19,8%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, masih banyak responden yang memiliki sarana jamban tidak memenuhi syarat kesehatan seperti tidak ada *septictank*, jamban dapat dijamah oleh vektor, jamban yang tidak dilengkapi dinding dan atap pelindung, dan jamban yang memiliki lantai retak. Jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan mengakibatkan risiko terjadinya diare pada balita karena dapat menyebarkan agent penyakit diare yang disebarkan oleh vektor dan pencemaran pada sumber air tanah dan tanah<sup>14</sup>.

### **Sarana Sumber Air Bersih**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasanya dari pengguna Sumber Air Bersih di Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman sebagian kecil masih di kategorikan memenuhi syarat kesehatan sebanyak 44 (48,4%) dalam penggunaan sarana air bersih, sementara dengan kategori tidak memenuhi syarat kesehatan sebanyak 47 (51,6%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, responden yang memiliki sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat kesehatan, terutama pada sumur gali. Sarana air bersih merupakan faktor utama pemicu dari penyebab diare pada balita, dikarenakan sumber air tersebut telah tercemar oleh bakteri patogen atau *e-coli*, hal ini terjadi karena beberapa faktor, seperti sumber air bersih yang dekat dengan saluran pembuangan atau *septictank*, beberapa masyarakat memakai sumber air bersih sebagai kebutuhan sehari-hari dan juga sebagai sumber air minum<sup>15</sup>. Kualitas sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan memengaruhi kualitas air yang dihasilkan oleh sarana air bersih tersebut. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Taosu SA dkk di Nusa Tenggara Timur bahwa ketersediaan sarana yang tidak memenuhi syarat akan berpotensi meningkatkan kasus kejadian diare pada balita. Dengan demikian risiko kejadian penyakit diare akan lebih besar terjadi pada keluarga yang menggunakan sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat kesehatan<sup>16</sup>.

### **Sarana Pengelolaan Sampah**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasanya Sumber Pengelolaan Sampah di Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dengan kategorikan memenuhi syarat kesehatan sebanyak 40 (44,0%), sementara dengan kategori tidak memenuhi syarat kesehatan 51 (56,0%). Sarana pengelolaan sampah di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman, responden masih memiliki kebiasaan buruk dalam pengolahan sampah rumah tangganya, masih banyak masyarakat tidak memilah sampah, bahkan tempat sampah tidak memiliki tutup. Penelitian ini mendukung penelitian Bangun HA dkk di Kecamatan Pantai Labu Tahun 2020 bahwa persentase sarana yang dimiliki oleh ibu rumah tangga dengan riwayat kejadian diare masih belum memenuhi syarat dan masih sangat rendah dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga. Adanya penumpukan sampah yang mengundang vektor penularan penyakit, sehingga sampah sangat erat dengan kaitannya dengan pemicu dari diare pada balita<sup>17</sup>.

### **Sarana Pembuangan Air Limbah**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah

dilakukan bahwasanya Pengguna Sarana Pembuangan Air Limbah di Nagari Campago Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dengan kategori memenuhi syarat kesehatan sebanyak 36 (39,6%), sedangkan kategori tidak memenuhi syarat kesehatan sebanyak 55 (60,4%). Penggunaan sarana pembuangan air limbah di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman masih dikategorikan tidak memenuhi syarat kesehatan, dan untuk pembuangan air limbah sendiri masih banyak mengalirkan ke selokan yang terbuka dan jarang dibersihkan, sehingga dapat memicu terjadinya diare pada balita. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniawan Tahun 2020 bahwa persentase sarana pembuangan air limbah pada rumah tangga yang memiliki balita diare lebih dari 70%. Air limbah yang tidak dikelola dengan baik akan menjadi sumber pencemaran pada air tanah, dan penguapannya di udara akan menyebarkan agent penyakit diare dan penyakit lainnya<sup>18</sup>.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Kondisi Sanitasi Dasar Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Nagari Campago Kabupaten Padang Pariaman diperoleh kesimpulan bahwa masih tingginya kondisi sarana sanitasi dasar yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menjadi salah satu faktor resiko terjadinya diare pada balita sehingga memerlukan perhatian untuk memperbaiki dan membuat sarana sanitasi dasar yang memenuhi syarat terutama pada rumah tangga yang memiliki riwayat kejadian diare pada balita.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Camat Kecamatan V Koto Kampung Dalam, dan kepada pihak Puskesmas Kampung Dalam Provinsi Sumatera Barat telah membantu dalam pengambilan sampel pada penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan. Undang-undang Nomor 36 tentang Kesehatan Tahun 2009 [Internet]. 36 Indonesia: LN. 2009/ No. 144 , TLN NO. 5063, LL SETNEG : 77 HLM; 2009 p. 77 page. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38778/uu-no-36-tahun-2009>
2. Achmadi UF. Dasar-dasar penyakit berbasis lingkungan. Jakarta: Rajawali Pers, Jakarta, 2001; 2014. 172 p.
3. RI BK. Laporan Nasional Riskesdas 2018. In: Laporan Riskesdas 2018 [Internet]. Tim Peneli. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018. p. 627. Available from: [http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan\\_Nasional\\_RKD2018\\_FINAL.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf)
4. Pusat P. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan. Indonesia: LN. 2014 No. 184, TLN No. 5570, LL SETNEG : 36 HLM; 2014 p. 36.
5. Nasution AR. Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; 2019.
6. Mulyadi M. Riset desain dalam metodologi penelitian. J Stud Komun Dan Media. 2012;16(1):71–80.
7. Adisasmitho W. Faktor risiko diare pada bayi dan balita di indonesia: Systematic review penelitian akademik bidang kesehatan masyarakat. Makara Kesehat. 2007;11(1):1–10.
8. Wijayanti W, Maulana M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Dusun Tanggungrejo Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Fak Kesehat Masy Univ Ahmad Dahlan. 2019;1(1):1–15.
9. Hayati R, Irianty H, Mahmudah M. Gambaran Kondisi Jamban Keluarga, Sarana Air Bersih Dan Pola Konsumsi Air Pada Masyarakat Kelurahan Surgi Mufti. An-Nadaa J Kesehat Masy. 2021;8(1):73–8.

10. Ekapri Tosepu P, Saranani M, Rahayu DYS. GAMBARAN SARANA SANITASI MASYARAKAT DI WILAYAH PESISIR TELUK KENDARI KELURAHAN BENU-BENUA KECAMATAN KENDARI BARAT PROVINSI SULAWESI TENGGARA. Poltekkes Kemenkes Kendari; 2017.
11. Lestari HM. Gambaran Perilaku Pemanfaatan Sungai sebagai Sarana Pembuangan Limbah Rumah Tangga pada Masyarakat di Desa Buaran Mangga Tahun 2019. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta-FIKES; 2020.
12. Hartati S. Faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. J Endur. 2018;3(2):400–7.
13. Irfan A, Delima D. Sarana Sanitasi Dasar dengan Kejadian Diare pada Balita. J Sehat Mandiri. 2018;13(2):42–7.
14. Kasman K, Ishak NI. Kepemilikan Jamban Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Kota Banjarmasin. J Publ Kesehat Masy Indones. 2020;7(1):28–33.
15. Bumulo S. Hubungan sarana penyediaan air bersih dan jenis jamban keluarga dengan kejadian diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo Tahun 2012. Public Heal J. 2012;1(1):37224.
16. Taosu SA, Azizah R. Hubungan sanitasi dasar rumah dan perilaku ibu rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di Desa Bena Nusa Tenggara Timur. J Kesehat Lingkung. 2013;7(1):1–6.
17. Bangun HA, Nababan D. HUBUNGAN SANITASI DASAR DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI DESA DURIAN KECAMATAN PANTAI LABU KABUPATEN DELI SERDANG. J Teknol Kesehat DAN ILMU Sos. 2020;2(1):57–66.
18. Kurniawan A, Nurjana MA, Widayati AN. Peran Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Terhadap Kejadian Diare Pada Balita di Indonesia (Analisis Data Riskesdas 2018). Media Penelit dan Pengemb Kesehat. 2022;32(1):41–50.